

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis

Desa Gunung Mas Kecamatan Batu Ampar Kabupaten/Kota Tanah
Laut Provinsi Kalimantan Selatan dengan batas wilayah:

Sebelah Utara : Gunung Mas Kecamatan Batu Ampar

Sebelah Selatan : Jilatan Kecamatan Batu Ampar

Sebelah Timur : Batu Ampar Kecamatan Batu Ampar

Sebelah Barat : Tajau Pecah Kecamatan Batu Ampar

2. Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Batu Ampar secara keseluruhan berjumlah 1504 orang yang terdiri dari 804 laki-laki dan 700 perempuan dan 457 KK.

Penduduk Desa Batu Ampar sebagian besar berpenghasilan dari bekerja sebagai petani, berkebun dan peternakan.

3. Tata Pemerintahan

Desa Gunung Mas dikepalai langsung oleh kepala desa Gunung Mas itu sendiri.

4. Keadaan Sosial

a. Keagamaan

Masyarakat di desa Gunung Mas menganut berbagai agama, yaitu: 1) Islam; 2) Kristen; dan 3) Katholik. Dengan rincian

Tabel jumlah penganut agama di desa Gunung Mas

Agama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Islam	771 Orang	674 Orang	1445 Orang
Kristen	8 Orang	3 Orang	11 Orang
Katholik	26 Orang	22 Orang	48 Orang

Untuk penunjang ibadah bagi masyarakat desa Gunung Mas terdapat dua buah mesjid dan lima buah langgar. Kegiatan keagamaan sering dilaksanakan di mesjid, pembacaan maulid habsyi dan pengajian tadarus Al-qur`an. Serta ada dua TK/TPA Alquran di Desa Gunung Mas. Selain itu ada pula satu pengajian di Desa Gunung Mas yang dipimpin oleh Habib Ali Idrus Barakwan.

Kegiatan keagamaan juga biasa diadakan di rumah masyarakat secara bergiliran baik acara yasinan, pembacaan manaqib, tahlilan, serta maulid habsy. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dijadikan sebagai tempat untuk bersilaturahmi dan bertukar pikiran antar warga setempat.

b. Organisasi Sosial

Organisasi yang ada di desa Gunung Mas sebagai salah satu sebagai tempat menyampaikan pendapat seluruh masyarakat dan menjalin silaturahmi. Ada beberapa organisasi sosial yang ada di desa Sungai Abit yaitu:

- Majelis ta'lim Al-Muawanah

- Rukun kematian
- Yasinan bapak- bapak
- Yasinan ibu-ibu.
- Perkumpulan pengajian Al- Qur'an

Dengan adanya organisasi yang diadakan di desa Gunung Mas ini dapat memudahkan mereka dalam mengatasi masalah yang terdapat di desa tersebut, adanya keinginan untuk menjadikan desa tersebut sebagai desa yang makmur, aman, damai, dan tentram akan mudah terwujud karena adanya kebersamaan dan solidaritas masyarakat setempat.

c. Kebudayaan

Masyarakat Sungai Abit mayoritas bersuku Jawa, Kebudayaan yang sering dilaksanakan adalah kebudayaan Jawa, baik acara sunatan maupun perkawinan.

Dan bahasa yang di gunakan dalam keseharian yaitu bahasa Jawa, sedangkan untuk masyarakat yang bukan dari suku Jawa menggunakan bahasa Banjardan bahasa Nasional

d. Perekonomian

Kebanyakan masyarakat Desa Gunung Mas berprofesi berkebun karet, buruh karet, berkebun kelapa SAWit, buruh SAWit, bertani, PNS, pengrajin industri rumah tangga, pedagang keliling, dan peternak. Sehingga sebagian besar masyarakat Sungai Abit berpenghasilan menengah kebawah

Keadaan wilayah Desa Gunung Mas yang memiliki potensi kesuburan tanah yang dimanfaatkan untuk berkebun oleh masyarakat sekitar. Banyak yang memiliki lahan, baik itu lahan karet jagung maupun kelapa SAWit. Itulah yang menjadi mata pencarian bagi masyarakat sekitar.

e. Kesehatan

Masalah kesehatan di desa Gunung Mas ini sangat diperhatikan, adapun sarana penunjang kesehatan yaitu antara lain :

- Rumah sakit satu unit.
- Puskesmas satu unit

f. Pendidikan

Lembaga pendidikan yang terdapat di desa Gunung Mas yaitu:

- TK
- SD/Sederajat
- SMP/Sederajat
- SMA/Sederajat

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini, sebagian besar disajikan dalam bentuk uraian atau penjelasan. Data yang dikemukakan tersebut selanjutnya dianalisis dan disimpulkan secara umum dan khusus.

Adapun data yang disajikan adalah data mengenai minat orang tua menyekolahkan anaknya ke SDN Batu Ampar Kecamatan Cempaka kota Banjarbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Untuk lebih mudah dan terarahnya penyajian data, maka data disusun menurut pokok permasalahan yaitu:

1. Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Santri yang Mondok di Ponpes Darul Ilmi Kota Banjarbaru.
 - a. Orang Tua sebagai Pendidik

Dari hasil wawancara dengan bapak Rudi dikatakan bahwa “apabila santri didapati melakukan kesalahan maka orang tua harus bertindak sesegera mungkin. Hal ini dilakukan agar santri tidak melakukan kesalahan tersebut secara terus menerus dikarenakan tidak ada yang menegur dan memberitahu bahwa apa yang dilakukan oleh santri tersebut merupakan kesalahan dan tidak boleh dilakukan. Santri juga ketika ada kemauan orang tua harus memahaminya. Sama seperti halnya sekolah yang ingin dipilih oleh santri. Orang tua harus memberikan kesempatan santri untuk memilih sekolah yang diinginkannya dan membiarkan santri

sekolah pilihannya tersebut. Kemudian orang tua harus mendukung dan harus memberi motivasi kepada santri. Santri juga selalu diberi nasihat, arahan dan bimbingan ketika ingin bersekolah yang dipilihnya dan selalu diberi dukungan. Hal ini akan membuat santri merasa selalu diperhatikan dan nyaman kepada orang tua. Kemudian santri yang memilih masuk Ponpes harus selalu diberi pengawasan dan arahan. Ketika dirumah misal, orang tua haruslah menjaga santri dan mengawasinya agar tetap mengamalkan apa yang didapat ketika di Ponpes. Penjagaan dan pengawasan harus selalu diberikan orang tua terhadap santri. Apabila santri terdapat malas dan kelelahan dan hampir tidak melaksanakan apa yang sering diamalkan ketika di Ponpes maka orang tua harus memberi motivasi kepada santri agar tetap melaksanakan apa yang telah menjadi kebiasaan dan sering dilakukan ketika di Ponpes sehingga kebiasaan-kebiasaan di Ponpes tetap dilakukan dan tidak ditinggalkan. Santri selalu diberikan nasihat tentang cara bergaul yang baik. Santri selalu disuruh menghormati orang yang lebih tua, berbuat baik terhadap teman.”¹

Dari hasil wawancara dengan bapak Saptadi dikatakan bahwa “sebagai pendidik tentu kita harus menanamkan kebiasaan tertentu kepada santri. Seperti halnya bangun pagi dan salat subuh. Pembiasaan-pembiasaan harus ditanamkan kepada santri sejak kecil. karena pembiasaan seperti itu juga merupakan pendidikan kepada santri.

¹Rudi, Orang Tua santri Darul Ilmi, Wawancara, Desa Gunung Mas 14 Maret 2019.

Kemudian nasihat-nasihat dari orang tua juga harus diberikan kepada santri. Nasihat tidak harus berupa teguran yang selalu keras. Terkadang dalam memberi nasihat atau larangan kepada santri, sebagai orang tua harus menyediakan alternatif. Hal itu harus dilakukan agar santri tidak merasa terkekang dan tertekan. Dengan banyaknya larangan terkadang akan membuat santri merasa tertekan dan perlawanan terhadap orang tua bisa terjadi. Oleh sebab itu terkadang saya dalam memberikan nasihat beserta larangan saya juga memberikan alternatif bagi santri. Misal santri ingin berjalan-jalan dengan teman-temannya apabila saya melihat itu kurang bagus entah karena temannya yang kurang baik maka saya akan langsung memberi alternatif lain seperti mengajak santri dihari lain. Dan terkadang saya juga menyuruh santri agar membawa teman-temannya ikut jalan-jalan. Meskipun dia bersama teman-temannya tetapi saya tetap ikut dan ketika saya ikut saya akan memberi pengawasan kepada santri. Hal ini membuat santri tidak tertekan dan hubungan dengan orang tua terutama keterbukaan santri dengan saya tetap terjaga. Orang tua tidak selamanya harus mengekang dan melarang santri. Cobalah juga untuk menyediakan alternatif agar santri tetap tidak terkekang dan merasa selalu dilarang untuk menghindari adanya sikap mencoba melawan dari santri. Untuk pengawasan terhadap santri ketika santri dirumah selalu diberikan. Berkenaan dengan akhlak, santri ketika dirumah dan libur

selalu diberikan nasihat tentang cara bergaul baik sesama teman, orang yang lebih tua maupun yang lebih muda”.²

Dari hasil wawancara dengan bapak Giono Saputra dikatakan bahwa “orang tua harus membantu dan mengingatkan santri tentang pelajaran yang sudah didapat di Ponpes. Jika tidak diingatkan kadang santri bisa lupa dan tidak mengamalkan yang didapat di Ponpes. Dan orang tua juga harus menanyakan apa yang didapat santri di Ponpes, kemudian setelah mengetahui yang didapat santri maka orang tua harus memberikan pengawasan. Apakah santri selalu melakukannya atau meninggalkannya. Jika sudah melakukan dan ada kekurangan maka akan diberikan arahan, jika tidak dilakukan oleh santri apa yang didapat di Ponpes maka orang tua menegur santri dan memberi tahu santri harus mengamalkan nilai-nilai tersebut dan jangan meninggalkan amalan yang telah didapat ketika di Ponpes. Orang tua harus memberikan nasihat bahwa amalan yang didapat di Ponpes harus tetap dilakukan meskipun santri sedang liburan dan berada dirumah. Tentang cara bergaul santri tentu diberi nasihat. Dalam memilih teman santri juga diperingatkan agar tidak sembarangan dan harus menghindari teman yang dianggap kurang baik”³

Dari hasil wawancara dengan bapak Widaryo dikatakan bahwa “orang tua harus selalu menekankan kepada santri agar mengamalkan

²Saptadi, Orang Tua santri Darul Ilmi, Wawancara, Desa Gunung Mas 23 Maret 2019.

³Giono Saputra, Orang Tua santri Darul Ilmi, Wawancara, Desa Gunung Mas 8 April 2019.

apa yang didapat ketika di Ponpes. Dalam memilih teman santri tidak diizinkan sembarangan berteman karena dikhawatirkan dapat mempengaruhi akhlak santri akibat pergaulan yang salah. Santri selalu diingatkan bahwa santri merupakan seorang santri yang Mondok, maka harus mencerminkan perilaku sebagai seorang santri. Santri selalu diawasi dan selalu diberikan nasihat. Apabila santri melakukan kesalahan harus langsung diberikan teguran. Santri selalu diberi pelajaran tentang cara bergaul yang baik. Santri diperintahkan agar selalu menjaga adab kepada baik kepada teman maupun orang yang lebih tua⁴.

Dari hasil wawancara dengan bapak Halimi, dikatakan bahwa “orang tua yang merupakan pendidik bagi anaknya haruslah memberikan pembiasaan khusus terhadap santri. Kebiasaan yang sering saya tanamkan ialah mengenai mengingat waktu. Dan apabila santri bermain bersama teman, santri biasanya saya suruh pulang kerumah dan langsung melaksanakan salat apabila waktu salat sudah tiba. Sesudah salat santri jika ingin bermain lagi tidak ada larangan. Hanya saja masalah salat santri sangat ditekankan agar tidak meninggalkannya. Santri dinasehati dan diberitahu bahwa sesibuk apapun salat tidak boleh ditinggalkan apalagi hanya sekedar bermain. Pembiasaan tersebut tentu berdampak pada kesadaran bagi santri. Mereka dengan sendirinya akan menyadari bahwa salat tidak boleh ditinggal apapun yang sedang diperbuat harus

⁴Widaryo, Orang Tua santri Darul Ilmi, Wawancara, Desa Gunung Mas 12 April 2019.

ditinggalkan terlebih dahulu dan lebih mementingkan salat. Santri ditekankan menjaga adab terhadap orang lain. Santri ditekankan mengenakan pakaian yang benar-benar tertutup. Dan santri selalu diberi nasihat tentang cara bergaul yang baik.”⁵

Dari hasil wawancara peran orang tua dalam pembentukan akhlak santri yang mondok di Ponpes Darul Ilmi Kota Banjarbaru yaitu menjaga komunikasi, memberi pengarahannya dan bimbingan ketika berada di rumah, memanfaatkan waktu yang ada untuk memberikan arahan dan bimbingan serta memberi contoh yang baik bagi santri.

b. Orang Tua sebagai Pembimbing

Dari hasil wawancara dengan bapak Rudi dikatakan bahwa “saya selalu memberikan bimbingan kepada santri. Santri diberikan nasihat tentang cara bergaul yang baik. Santri selalu diberi motivasi ketika ingin melakukan dan mengerjakan sesuatu terutama dalam melaksanakan apa yang menjadi kebiasaan dalam Ponpes. Santri disuruh pergi ke Masjid dan mengikuti kegiatan pengajian yang ada di Desa-desa. Santri tidak diperkenankan keluar rumah dan berteman berlebihan. Santri diarahkan agar selalu melakukan hal yang baik diiringi dengan motivasi dan bimbingan yang tidak terlalu mengekang sehingga tidak ada rasa terpaksa bagi santri. Ketika santri akan bergaul atau keluar rumah, selalu ditanya

⁵Halimi, Orang Tua santri Darul Ilmi, Wawancara, Desa Gunung Mas 17 April 2019.

ingin kemana dan berbuat apa. Kemudian setelah itu santri akan selalu diberi nasihat ketika akan bergaul dan keluar rumah. Santri selalu diperhatikan dan dibimbing dengan baik.”⁶

Dari hasil wawancara dengan bapak Saptadi dikatakan bahwa “bimbingan kepada santri selalu diberikan. Santri diberi nasihat dan bimbingan untuk berbuat baik, bergaul dengan baik dan jangan lupa untuk selalu mengerjakan apa yang didapat santri di Ponpes. Dalam memberikan bimbingan dan arahan tidak selalu terkesan memaksa dan mengekang sehingga santri tidak terpaksa dalam melaksanakannya.”⁷

Dari hasil wawancara dengan bapak Giono Saputra dikatakan bahwa “santri selalu diberi bimbingan berupa cara bergaul dan beretika yang baik terhadap orang lain. Santri selalu diberi bimbingan disamping santri melaksanakan itu karena sebagian didapat di Ponpes ketika dirumah santri akan diberi bimbingan juga untuk melakukan hal itu. Dalam hal apapun tentu sebagai orang tua pasti akan terus membiri bimbingan kepada anaknya”⁸

Dari hasil wawancara dengan bapak Widaryo dikatakan bahwa “saya selalu memberi bimbingan berupa contoh yang baik kepada santri tentunya. Apa yang akan dilakukan santri terutama berkenaan dengan

⁶Rudi, Orang Tua santri Darul Ilmi, Wawancara, Desa Gunung Mas 14 Maret 2019

⁷Saptadi, Orang Tua santri Darul Ilmi, Wawancara, Desa Gunung Mas 23 Maret 2019.

⁸Giono Saputra, Orang Tua santri Darul Ilmi, Wawancara, Desa Gunung Mas 8 April 2019.

tingkah laku pasti santri perlu bimbingan dari orang tua. Tanpa bimbingan orang tua tentu santri akan merasa kurang. Dengan adanya bimbingan dan arahan dari orang tua santri akan lebih mudah dan lebih mengetahui apa yang harus dilakukan.”⁹

Dari hasil wawancara dengan bapak Halimi dikatakan bahwa “saya selalu membimbing santri. Bimbingan yang saya berikan berupa dilarang kepada santri memegang dan bermain hp terlalu lama. Ketika memegang hp pun harus diawasi dan dijaga. Soal berkendara santri juga tidak diperbolehkan dengan bebas berkendara. Diajarkan berkendara sendiri itu ketika santri sudah dirasa cukup usia. Santri selalu diberi bimbingan dalam hal apapun. Terutama berkenaan dengan sikap dan tingkah laku ketika bergaul. Santri dicontohkan serta dibimbing selalu untuk bertindak. Karena tanpa bimbingan tentu santri akan bingung, oleh sebab itu bimbingan dari orang tua haruslah terus ada kepada santri karena itu akan membantu santri.”¹⁰

c. Orang Tua sebagai Teladan/ Suri Tauladan

Dari hasil wawancara dengan bapak rudi dikatakan bahwa “saya selalu memberi contoh yang baik kepada santri. Seperti pergi ke Mesjid, pengajian dan lain-lain. Jika suruhan tanpa diiringi perbuatan dari saya tentu santri akan melawan dan mengatakan bahwa “orang tua saya hanya

⁹Widaryo, Orang Tua santri Darul Ilmi, Wawancara, Desa Gunung Mas 12 April 2019.

¹⁰Halimi, Orang Tua santri Darul Ilmi, Wawancara, Desa Gunung Mas 17 April 2019.

menyuruh sedangkan melaksanakan tidak, untuk apa saya melakukannya?” hal seperti itu lumrah terjadi dan benar apa adanya. Oleh sebab itu, ketika saya akan menyuruh santri saya terlebih dahulu memberi contoh kepadanya.”¹¹

Dari hasil wawancara dengan bapak Saptadi dikatakan bahwa “apa yang dikerjakan dan dikatakan oleh orang tua akan menjadi teladan bagi santri. Biarkan santri melihat dan mendengarkan perkataan kita maka itu akan menjadi contoh dan akan diikuti oleh santri. Untuk tingkah laku, dan dalam rumah tangga tentu orang tua harus sangat berhati-hati. Orang tua harus bersikap ramah tamah kepada siapapun yang ada dirumah. Dengan begitu santri akan melihat dan akan mengikuti dengan sendirinya.”¹²

Dari hasil wawancara dengan bapak Giono Saputra dikatakan bahwa “santri selalu saya contohkan perbuatan yang baik. Saya selalu berhati-hati dalam bertindak, karena itu akan menjadi contoh bagi santri. Pergi ke Mesjid, mengaji Alquran, pergi ke Majelis selalu saya lakukan agar santri mencontohnya. Setelah saya melakukan itu, saya juga memberi penekanan terhadap santri agar melakukan apa yang saya lakukan tersebut”¹³

¹¹Rudi, Orang Tua santri Darul Ilmi, Wawancara, Desa Gunung Mas 14 Maret 2019.

¹²Saptadi, Orang Tua santri Darul Ilmi, Wawancara, Desa Gunung Mas 23 Maret 2019.

¹³Giono Saputra, Orang Tua santri Darul Ilmi, Wawancara, Desa Gunung Mas 8 April 2019.

Dari hasil wawancara dengan bapak Widaryo dikatakan bahwasan “santri selalu diberikan contoh yang baik-baik. Seperti pergi ke Mesjid, saya akan mengajak santri untuk ikut. Apapun yang saya contohkan, saya selalu menekankan santri agar mengikuti yang telah saya lakukan.”¹⁴

Dari hasil wawancara dengan bapak Halimi dikatakan bahwa “tentu santri akan lebih cepat dan mau melakukan apa yang telah dicontohkan. Saya juga selalu memberi contoh yang baik terhadap santri. Berhati-hati dan sadar bahwa perbuatan yang kita lakukan akan menjadi contohnya merupakan pengingat bagi saya agar berbuat dan bertindak secara hati-hati. Karena semua itu akan dicontoh dan diikuti oleh santri. Selain itu juga perkataan, ketika saya marah saya harus selalu ingat berhati-hati dalam memilih kata karena perkataan juga akan diikuti oleh santri.”¹⁵

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Santri yang Mondok di Ponpes Darul Ilmi Kota Banjarbaru
 - a. Faktor Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua santri, memang latar belakang pendidikan orang tua berpengaruh untuk memberikan pendidikan, bimbingan dan pengarahan kepada santri. Sebagaimana yang dikatakan Bapak Saptadi salah satu orang tua dari santri bahwa “dengan pendidikan S2 yang saya lalui saya jadi mengetahui psikologi

¹⁴Widaryo, Orang Tua santri Darul Ilmi, Wawancara, Desa Gunung Mas 12 April 2019.

¹⁵Halimi, Orang Tua santri Darul Ilmi, Wawancara, Desa Gunung Mas 17 April 2019

santri, perkembangan santri, dan langkah-langkah untuk memberikan pendidikan dan bimbingan terhadap santri. Tentu hal itu akan sangat membantu saya dalam memberikan pendidikan kepada santri.” Selain itu, yang dikatakan oleh bapak Halimi bahwa “pendidikan akhir orang tua santri meskipun hanya setingkat SMA maupun MA tentu ingin agar santri sekolah lebih tinggi dan menjadi lebih baik dari orang tuanya. Mereka ingin agar anaknya menjadi orang yang baik, berpendidikan tinggi serta menjadi orang yang berguna baik untuk orang tua maupun masyarakat.”¹⁶

b. Faktor Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua santri, bahwa lingkungan juga berpengaruh terhadap pembentukan akhlak santri. Terkadang apabila santri sehabis bergaul dengan lingkungan sekitar didapati perbuatan santri yang kurang sesuai, sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Widaryo bahwa “santri sehabis bergaul akan ditanyakan apa yang dilakukan bersama teman, apakah bergaul dengan lingkungan sekitar memberikan manfaat yang baik atau tidak. Jika tidak maka santri tidak diperkenankan lagi bergaul dengan lingkungan tersebut dan menekankan kepada santri agar bergaul dengan lingkungan yang baik serta memberikan manfaat dan ilmu yang berguna”.¹⁷

¹⁶ Halimi, Orang Tua santri Darul Ilmi, Wawancara, Desa Gunung Mas 17 April 2019

¹⁷ Widaryo, Orang Tua santri Darul Ilmi, Wawancara, Desa Gunung Mas 12 April 2019

c. Faktor Waktu

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua Santri, bahwa waktu juga berpengaruh terhadap pembentukan akhlak santri. Bapak Halimi mengatakan “waktu santri dirumah harus dimanfaatkan oleh orang tua untuk memberi bimbingan dan arahan selain di Ponpes. Ketika berkumpul, baik ketika makan maupun ketika ngobrol selalu diberikan nasehat, pengarahan dan bimbingan kepada santri. Apabila ada kesibukan atau hal lainnya yang membuat orang tua tidak memberikan pengawasan dan arahan maka akan menyuruh ibu dari santri agar mengawasi dan menjaga santri”¹⁸

C. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan melalui teknik observasi partisipan, wawancara dan dokumenter ini disajikan, selanjutnya penulis mencoba menganalisis data tersebut berdasarkan klarifikasi fokus penelitian masing-masing dalam rangka menjawab pokok penelitian.

1. Peran orang tua dalam pembentukan akhlak santri
 - a. Orang tua sebagai Pendidik

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peran orang tua sebagai pendidik dalam pembentukan akhlak santri yang mondok di Ponpes Darul Ilmi yaitu: memberi kebiasaan yang baik kepada santri, memperhatikan

¹⁸ Halimi, Orang Tua santri Darul Ilmi, Wawancara, Desa Gunung Mas 17 April 2019.

dan menegur santri apabila melakukan kesalahan, selalu memberi nasihat, dalam meminta sesuatu tidak dengan paksaan yang berlebihan karena akan menimbulkan perlawanan, dan selalu memberi arahan dan bimbingan serta selalu memotivasi santri.

b. Orang Tua sebagai Pembimbing

Peran orang tua sebagai pembimbing dalam pembentukan akhlak santri yang mondok di Ponpes Darul Ilmi Kota Banjarbaru yaitu selalu memberikan bimbingan terhadap apa yang akan dilakukan oleh santri, menasihati dan memberi bimbingan dalam berperilaku yang baik, dalam hal apapun selalu diberi bimbingan karena tanpa bimbingan santri akan merasa kurang dalam melaksanakan perbuatan.

c. Orang Tua sebagai Suri Tauladan

Peran orang tua sebagai suri tauladan dalam pembentukan akhlak santri yang mondok di Ponpes Darul Ilmi Kota Banjarbaru yaitu selalu memberi contoh yang baik terhadap santri, berhati-hati dalam berkata-kata karena santri akan mencontohnya, sebelum menyuruh santri usahakan diberikan contoh terlebih dahulu dan dengan sendirinya santri akan mengikutinya.

2. Faktor pendukung dan penghambat peran orang tua dalam pembentukan akhlak santri yang mondok di Ponpes Darul Ilmi Kota Banjarbaru.

Sangat penting bagi kita untuk mengetahui apa sebenarnya faktor pendukung dan penghambat peran orang tua dalam pembentukan akhlak santri yang mondok di Ponpes Darul Ilmi Kota Banjarbaru.

Faktor pendukung dan penghambat peran orang tua dalam pembentukan akhlak santri yang mondok di Ponpes Darul Ilmi Kota Banjarbaru yaitu:

- a. Faktor latar belakang pendidikan orang tua, yaitu pendidikan terakhir dari orang tua santri. Semakin tinggi latar belakang pendidikan orang tua maka akan semakin mudah untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan santri. Sedangkan orang tua yang sampai SMA/MA sederajat tentu menginginkan agar anaknya menjadi lebih baik dengan cara menyekolahkan ke Ponpes.
- b. Faktor lingkungan, yaitu pergaulan dengan teman dan masyarakat sekitar terhadap akhlak santri apakah mengarah ke positif atau negatif.
- c. Faktor waktu, yaitu ketersediaan waktu orang tua untuk memberikan arahan, bimbingan dan nasehat kepada santri.

Faktor latar belakang pendidikan orang tua tentu sangat berpengaruh bagi pembentukan akhlak santri. Dengan orang tua yang lulusan sarjana S2 tentu mereka akan mengetahui bagaimana psikologi santri, memberi pendidikan dengan tepat dan lainnya. Hal itu akan membuat orang tua lebih baik dalam memberi pendidikan kepada santri.

Demikian pula dengan orang tua yang lulusan SMA/MA sederajat. Sudah merupakan hal yang lumrah dan bahkan hampir semua orang tua ingin agar anaknya memiliki pendidikan yang baik. Oleh sebab itu banyak

orang tua yang menyekolahkan anaknya setinggi mungkin. Karena setiap orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya.

Demikian pula faktor lingkungan juga tak kalah penting dalam faktor pendukung dan penghambat pembentukan akhlak santri. Lingkungan yang agamis akan membantu santri agar tetap berbuat baik. Demikian pula sebaliknya, lingkungan yang kurang baik tentu juga akan mengarahkan kepada perbuatan yang kurang baik bagi santri.

Kemudian faktor waktu juga berpengaruh terhadap peran orang tua dalam pembentukan akhlak santri. Orang tua yang tidak menyediakan waktu untuk memperhatikan santri, jika santri berada dalam perbuatan yang kurang baik dan itu tidak diperhatikan maka perbuatan itu akan bisa saja terus dilakukan oleh santri. Karena santri merasa tidak ditegur dan tidak ada larangan orang tua, maka santri akan selalu melakukan hal tersebut. Oleh sebab itu maka orang tua harus menyediakan waktu untuk memberi arahan, bimbingan dan nasehat kepada santri sehingga santri tetap terjaga dari perbuatan yang kurang baik.